BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem

Menurut Mahfuz (2022:15) sistem didefinisikan sebagai suatu kumpulan elemen atau komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan, menurut Lee (2019:65), sistem dapat didefinisikan sebagai suatu struktur atau susunan yang terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan tertentu.. Menurut Zairi (2020:201), sistem adalah suatu jaringan kompleks elemen-elemen yang terhubung secara fungsional dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Kholil (2018:2), sistem didefinisikan sebagai suatu kumpulan elemen atau komponen yang terorganisir dan saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu, yang mungkin terdiri dari manusia, mesin, perangkat lunak, dan prosedur. Menurut Triyono (2019: 121), Sistem adalah suatu jaringan atau kelompok unsur-unsur yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Dewi (2020:119) Sistem adalah kumpulan elemen atau komponen yang saling terkait dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

1. Karakteristik Sistem.

Karakteristik sistem adalah kemampuan sistem untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan kemampuan untuk menghasilkan output yang berkualitas tinggi dengan menggunakan input yang minim Syarif (2020:71). Karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Komponen sistem (*component*).

   Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

b. Batasan sistem (*boundary*).

Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem yang lain atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

c. Lingkungan luar sistem (*environment*).

Bentuk apapun yang ada di luar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut disebut lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sistem ini dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut.

d. Penghubung (*interface*).

Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem yang lain disebut penghubung sistem atau *interface*. Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem kesubsistem lain. Bentuk keluaran dari satu subsistem akan menjadi masukan untuk subsitem lain melalui penghubung tersebut. Dengan demikian, dapat terjadi suatu integrasi sistem yang membentuk satu kesatuan.

e. Masukan sistem (*input*).

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*).

f. Keluaran sistem (*output*).

Hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini dapat menjadi masukan bagi subsistem yang lain, seperti sistem informasi. Keluaran yang dihasilkan adalah informasi. Informasi ini dapat digunakan sebagai masukan untukpengambilan keputusan atau hal-hal lain yang menjadi input bagi subsistem lain.

g. Pengolah sistem (*process*).

Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

h. Sasaran (*objectives*).

Suatu sistem mempunyai tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik. Kalau suatu sistem tidak memiliki sasaran, maka operasi sistem tidak ada gunanya. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan.

i. Tujuan (*goal*).

Suatu sistem dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuannya. Jika suatu sistem tidak mempunyai tujuan, maka operasi sistem tidak akan ada tujuannya.

2.1.2 Informasi

Informasi adalah suatu kumpulan data yang memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pengguna yang membutuhkan untuk mengambil keputusan Nurhayati (2022:05). Data adalah representasi suatu objek. Data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Data yang belum diolah belum dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Rusdiana (2021:28). informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata, berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerima, mampu menggambarkan suatu kejadian (*event*), dan kesatuan nyata (*fact and entity*), serta digunakan dalam pengambilan keputusan strategis.

2.1.3 Akuntansi

Menurut Mulyadi (2018:97), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengukur, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat, dan melaporkan transaksi keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan.

Akuntansi merupakan suatu sistem yang memberikan informasi kuantitatif mengenai bisnis-bisnis ekonomi, terutama sifat-sifat keuangan yang ditujukan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomis. Dari pengertian akuntansi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan akuntansi meliputi:

a. Pencatatan.

   Pencatatan adalah kegiatan pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan yang terjadi ke dalam dokumen (bukti transaksi seperti: nota, kuitansi, dan cek) ke dalam buku harian (jurnal) yang tersedia pada perusahaan dengan cermat dan kronologis.

b. Penggolongan.

   Penggolongan adalah kegiatan mengelompokan transaksi keuangan perusahaan ke dalam buku besar.

c. Peringkasan.

   Peringkasan adalah kegiatan untuk meringkas transaksi keuangan yang sudah digolongkan ke buku besar ke dalam neraca saldo.

d. Pelaporan.

   Pelaporan adalah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Neraca, dan Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan.

2.1.4 Sistem Informasi

Menurut Satya dkk (2023:131), sistem informasi merupakan suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang

memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Jogiyanto (2019:105), sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan informasi. Dari berbagai definisi sistem informasi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi adalah sistem yang ada pada teknologi informasi yang digunakan oleh manusia yang dikumpulkan dan dianalisa untuk mendapatkan informasi agar tujuannya tercapai dalam mengambil keputusan.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi

Sistem informasi terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai komponen sistem informasi. Kelima sumber daya tersebut adalah manusia, hardware, software, data, dan jaringan. Kelima komponen tersebut memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu sistem informasi. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua sistem informasi mencakup kelima komponen tersebut. Misalnya, sistem informasi pribadi yang tidak mencakup jaringan telekomunikasi.

1. Sumber daya manusia.

Manusia mengambil peranan yang penting bagi sistem informasi. Manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem informasi. Sumber daya manusia dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pengguna akhir (*end user*) dan pakar sistem informasi. Pengguna akhir (*end user*) adalah orang-orang yang menggunakan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi, misalnya pelanggan, pemasok, teknisi, mahasiswa, dosen, dan orang-orang yang berkepentingan dengan informasi dari sistem informasi tersebut, sedangkan pakar sistem informasi adalah orang-orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi, misalnya sistem analis, *developer*, operator sistem, dan staf administrasi lainnya.

2. Sumber daya *hardware*.

Sumber daya *hardware* adalah semua peralatan yang digunakan dalam pemrosesan informasi. Sumber daya *hardware* tidak hanya sebatas komputer saja, melainkan semua media data, seperti lembaran kertas dan *disk* magnetik atau

optikal.

3. Sumber daya *software*.

Sumber daya *software* adalah semua rangkaian perintah (instruksi) yang digunakan untuk memproses informasi. Sumber daya *software* tidakhanya berupa program saja, tetapi juga berupa prosedur. Program merupakan sekumpulan instruksi untuk memproses informasi, sedangkan prosedur adalah sekumpulan aturan yang digunakan untuk mewujudkan pemrosesan informasi dan mengoperasikan perintah bagi orang-orangyang akan menggunakan informasi.

4. Sumber daya data.

Sumber daya data bukan hanya sekedar bahan baku untuk masukan sebuah sistem informasi, melainkan sebagai dasar membentuk sumber daya organisasi. Data dapat berbentuk teks, gambar, audio, maupun video.

5. Sumber daya jaringan.

Sumber daya jaringan merupakan media komunikasi yang menghubungkan komputer, pemroses komunikasi, dan peralatan lainnya, serta dikendalikan melalui *software*.

2.1.6 Sistem Akuntansi

Menurut Siti, dkk. (2020:18), sistem akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan data keuangan sebuah entitas dengan tujuan untuk menghasilkan informasi akuntansi. Menurut Wijayanto, dkk. (2021:171), sistem akuntansi adalah suatu sistem yang menghasilkan informasi keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan dengan mengintegrasikan teknologi informasi, organisasi, dan prosedur akuntansi.. Pengertian- pengertian diatas menyatakan bahwa unsur dari sistem akuntansi yang paling penting adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar,dan buku pembantu, serta laporan. Jadi, dapat disimpulkan sistem akuntansi adalah koordinasi dari seluruh formulir, catatan, dan laporan keuangan yang digunakan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak manajemen untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan perusahaan dan bagi pihak lain di luar perusahaan yang berkepentingan untuk menilai hasil operasi.

A. Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Menurut Sari, dkk. (2021:72), unsur sistem akuntansi terdiri dari input, proses, dan output. Input adalah data atau informasi yang dimasukkan ke dalam sistem akuntansi, proses adalah kegiatan pengolahan data yang dilakukan oleh sistem, dan output adalah informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem. Adapun Menurut Santoso dan Anugerah (2019:91), unsur sistem akuntansi terdiri dari subsistem pengumpulan data, subsistem pengolahan data, subsistem pelaporan, dan subsistem pengendalian. Berikut definisi, fungsi, komponen, serta relevansi setiap subsistem dalam konteks sistem akuntansi.

1. Subsistem Pengumpulan Data:

Subsistem pengumpulan data dalam sistem akuntansi adalah tahap awal dalam pengumpulan informasi keuangan dan transaksi bisnis. Fungsinya adalah untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi informasi yang relevan untuk dicatat dalam sistem akuntansi. Proses ini melibatkan pengumpulan data transaksi, seperti penerimaan dan pengeluaran uang, pembelian dan penjualan, gaji, dan lain sebagainya. Beberapa komponen penting dalam subsistem pengumpulan data meliputi formulir atau dokumen transaksi, bukti fisik (seperti faktur, bon, atau kuitansi), serta media elektronik (seperti sistem POS atau sistem pembukuan online).

Subsistem pengumpulan data juga melibatkan pengklasifikasian dan pencatatan data. Pada tahap ini, data transaksi diklasifikasikan ke dalam kategori yang relevan, seperti aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya. Data kemudian dicatat dalam jurnal atau buku besar menggunakan metode yang sesuai, seperti metode pencatatan akuntansi berbasis akrual atau berbasis kas. Tujuannya adalah memastikan bahwa informasi keuangan yang dikumpulkan akurat, lengkap, dan relevan.

2. Subsistem Pengolahan Data:

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memproses data tersebut agar dapat digunakan untuk analisis, perhitungan, dan pelaporan. Subsistem pengolahan data bertanggung jawab untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna dan dapat dipahami. Fungsi utama subsistem ini adalah untuk memproses data transaksi menjadi laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Komponen utama dalam subsistem pengolahan data termasuk perangkat lunak akuntansi yang digunakan untuk mengelola dan memanipulasi data, seperti sistem akuntansi berbasis komputer atau perangkat lunak akuntansi keuangan. Proses pengolahan data melibatkan aktivitas seperti penggabungan, pengurutan, pengelompokan, perhitungan, dan validasi data. Selain itu, proses ini juga melibatkan penerapan prinsip akuntansi yang relevan, seperti prinsip matching, prinsip konservatisme, dan prinsip pengakuan pendapatan.

3. Subsistem Pelaporan:

Subsistem pelaporan merupakan tahap yang penting dalam sistem akuntansi, di mana informasi keuangan disajikan secara tertulis atau visual untuk pengguna internal dan eksternal. Fungsinya adalah menyediakan laporan keuangan yang relevan, transparan, dan dapat dipahami untuk pengambilan keputusan.

Komponen utama dalam subsistem pelaporan meliputi laporan keuangan utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Selain itu, terdapat juga laporan tambahan seperti laporan perubahan ekuitas, laporan tambahan terkait pengungkapan informasi, dan laporan analisis kinerja keuangan. Laporan-laporan ini harus mematuhi standar pelaporan keuangan yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau International Financial Reporting Standards (IFRS).

Subsistem pelaporan juga mencakup penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Misalnya, laporan keuangan untuk manajemen internal mungkin memerlukan informasi yang lebih rinci dan analisis

yang mendalam, sementara laporan keuangan untuk pihak eksternal seperti pemegang saham atau pihak perpajakan mungkin memerlukan format dan pengungkapan yang sesuai dengan persyaratan hukum atau peraturan.

4. Subsistem Pengendalian:

Subsistem pengendalian dalam sistem akuntansi bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi memiliki keamanan, akurasi, dan keandalan yang tinggi. Fungsinya adalah untuk melindungi aset perusahaan, mencegah kecurangan, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan peraturan yang berlaku.

Komponen utama dalam subsistem pengendalian meliputi kebijakan dan prosedur akuntansi yang ditetapkan perusahaan, sistem kontrol internal, pemisahan tugas, serta mekanisme pengawasan dan pemeriksaan. Tujuan dari pengendalian internal adalah mengurangi risiko kesalahan atau penyalahgunaan, serta memastikan bahwa informasi keuangan terlindungi dari akses yang tidak sah.

Pengendalian internal dapat mencakup langkah-langkah seperti verifikasi dan persetujuan transaksi, pemantauan terhadap aktivitas keuangan, kebijakan keamanan informasi, pencatatan audit, serta audit internal atau eksternal. Hal ini bertujuan untuk menjamin integritas dan keandalan data yang digunakan dalam sistem akuntansi. Keempat subsistem ini saling terkait dan penting dalam sistem akuntansi yang efektif. Subsistem pengumpulan data menyediakan bahan mentah yang dibutuhkan oleh subsistem pengolahan data. Tanpa data yang akurat dan lengkap, proses pengolahan dan pelaporan akan menjadi tidak dapat diandalkan. Subsistem pengolahan data mengubah data mentah menjadi informasi keuangan yang berguna dan dapat dipahami. Hasil pengolahan ini kemudian disampaikan melalui subsistem pelaporan kepada pengguna internal dan eksternal.

Selain itu, subsistem pengendalian memainkan peran penting dalam memastikan integritas sistem akuntansi. Tanpa pengendalian yang memadai, risiko kesalahan, penyalahgunaan, dan kecurangan dapat meningkat, mengancam keandalan informasi keuangan dan reputasi perusahaan. Subsistem pengumpulan data merupakan bagian dari input, subsistem pengolahan data dan subsistem

pelaporan merupakan bagian dari proses, dan subsistem pengendalian merupakan bagian dari output.

B. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam bentuk informasi Fithrie (2023:50). Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual maupun melalui sistem terkomputerisasi Menurut Rahmi dkk (2021:08) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, memproses, dan mengomunikasikan informasi keuangan dan non-keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan.

Menurut Gelinas, dkk (2019:8) sistem informasi akuntansi adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan pengiriman informasi keuangan yang relevan dan akurat untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.Fungsi Sistem Informasi Akuntansi.

Skripsi yang berjudul “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas” oleh Veranda (2018) menjelaskan fungsi sistem informasi akuntansi adalah Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi. Juga Memproses data menjadi suatu informasi yang dapat digunakandalam proses pengambilan keputusan.

6. Komponen Sistem Informasi Akuntansi.

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari:

a. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan menjalankan berbagaifungsi
b. Prosedur dan instruksi, baik manual maupun otomatis yang terlibat di dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data tentang aktifitas organisasi.
c. Data tentang organisasi dan proses bisnisnya.

d. Perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk memproses data organisasi.
e. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengirimkan data dan informasi.
f. Pengendalian internal dan jaminan keamanan yang membantu menjaga keamanan data di dalam sistem informasi akuntansi.

i. Siklus keuangan.yaitu mendapatkan dana dari investor kreditur dan membayarmereka kembali.

C. Kas

Menurut Prita Hapsari (2021:37) kas adalah aset likuid yang diperoleh dari transaksi penjualan dan yang dapat digunakan untuk membeli aset atau membayar kewajiban. Menurut Sucipto (2018), kas adalah uang tunai yang disimpan dibrankas atau kantor, ataupun simpanan di bank, yang berbentuk giro atau simpanan lain yang dapat diambil setiap saat. Sedangkan, Menurut Ferdila (2021:74) kas adalah uang dalam bentuk tunai atau setara kas, yang dapat dengan mudah digunakan untuk membayar hutang atau membeli aset. Kas merupakan aktiva yang paling lancar dan harus disediakan di perusahaan dalam jumlah yang mencukupi dalam pelaksanaan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kieso dkk (2018:82) kas adalah aset yang memiliki sifat likuid dan dapat dengan cepat dikonversi menjadi bentuk uang tunai yang sesuai dengan denominasi atau mata uang yang relevan. Definisi lain dari kas, Menurut Weygandt dkk (2018:90) kas adalah aset yang paling likuid dan yang paling mudah diukur nilainya karena nilainya sangat stabil.. Menurut Warren dkk (2019:61) kas adalah aset yang paling likuid dalam neraca, yang mencakup uang tunai, saldo rekening bank, cek perjalanan, dan cek pelanggan yang belum diuangkan.Yang dimaksud dengan bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk kegiatan umum perusahaan.

Tentang kas, PSAK No. 2 (paragraf 2) menyatakan sebagai berikut: “Kas atau setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan

untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan sebagai setara kas, suatu investasi harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Investasi dalam bentuk saham tidak termasuk setara kas, kecuali substansi investasi saham tersebut adalahsetara kas. Sebagai contoh, saham preferen yang dibeli dan akan segera jatuh tempo serta tanggal penebusan (*redemptiondate*) telah ditentukan". Dari berbagai definisi para ahli mengenai kas,

Dapat disimpulkan bahwa kas merupakan alat pertukaran yang berupa uang atau yang dapat dipersamakan dengan uang, baik yang ada di perusahaan maupun yang adadi bank yang dapat diambil sewaktu-waktu tanpa mengurangi nilai nominalnya. Kas sangat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, sehingga kas sangat mudah diselewengkan. Oleh karena itu, perlu diadakan pengawasan yang tepatterhadap kas dengan menerapkan sistem pengendalian intern yang baik.

D. Sifat Kas

Menurut Mardiasmo (2018:109), sifat kas terdiri dari likuid, terukur, bergerak cepat, dan rentan terhadap kehilangan. Likuid berarti kas dapat dengan mudah dicairkan menjadi uang tunai, terukur berarti kas dapat dihitung dan dinyatakan dalam nilai rupiah, bergerak cepat berarti kas dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban segera, dan rentan terhadap kehilangan berarti kas dapat hilang karena pencurian atau kecurangan. Adapun Menurut ferdila dkk (2021:91), sifat kas terdiri dari likuiditas, dapat dipercaya, berfungsi sebagai alat pembayaran, dan berpotensi kehilangan nilai. Likuiditas berarti kas dapat dicairkan dengan cepat, dapat dipercaya berarti kas dapat diandalkan sebagai sumber dana, berfungsi sebagai alat pembayaran berarti kas dapat digunakan sebagai alat tukar dalam transaksi, dan berpotensi kehilangan nilai berarti kas dapat kehilangan nilai karena inflasi.

E. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2018:82), sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

Terdapat beberapa fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas, yaitu fungsi sekretariat yang bertanggungjawab untuk mencatat penerimaan kas secara tunai, fungsi kas yang bertanggungjawab menerima kas dari fungsi sekretariat, fungsi akuntansi yang bertanggungjawab mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas, dan fungsi pemeriksa intern yang bertanggungjawab dalam melaksanakan perhitungan kas yang ada di tangan, fungsi kas secara periodik, serta melakukan rekonsiliasi bank untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi Mulyadi (2018:17). Menurut Mulyadi (2018), sistem akuntansi penerimaan kas memerlukan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen, yaitu jumlah kas yang diterima dari penjualan, nama dan alamat pemberi kas, otorisasi dari para pemberi dana maupun pejabat yang berwenang. Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah suatu kesatuan untuk mengumpulkan dan mencatat transaksi yang dapat membantu pimpinan untukmenangani penerimaan perusahaan, Mulyadi (2018:41).

F. Flowchart

Flowchart adalah diagram yang menggambarkan urutan langkah-langkah dalam suatu proses dengan cara yang mudah dimengerti oleh pengguna, Satzinger dkk (2018:104). *Flowchart* dipergunakan untuk menggambarkan proses kegiatan dalam suatu organisasi. Penggambaran *flowchart* harus menggunakan cara-cara dan ketentuan-ketentuan yang berlaku secara lazim dalam sistem informasi akuntansi, sehingga tidak menimbulkan kebebasan yang tidak mempunyai standar dalam menggambarkan sistem. Dalam sistem informasi akuntansi diperoleh kesepakatan dari pihak-pihak yang berkompeten untuk digunakannya standar

simbol yang dipakai untuk menggambarkan bagan atau *flowchart*. Berikut ini akan disajikan simbol standar yang digunakan oleh analis sistem untuk membuat bagan alir dokumen yang menggambarkan sistem tertentu.

Tabel 2.1. Simbol Bagan Alir (*Flowchart*) Dokumen

Simbol	**Nama**	**Keterangan**
	Dokumen	Digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data terjadinya suatu transaksi.
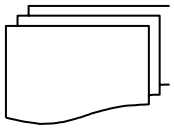	Dokumen dan Tembusannya	Digunakan Untuk menggambarkan dokumen asli dan tembusannya Nomor lembar dokumen dicantumkan disudut kanan atas.
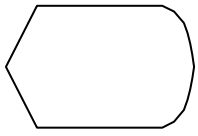	*Online Storage*	Menggunakan arsip komputer yang berbentuk *online* (didalam *memory* komputer).

Tabel 2.1. Simbol Bagan Alir (*Flowchart*) Dokumen (lanjutan)

Simbol	Nama	Keterangan
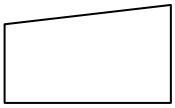	*Keying*	Menggambarkan pemasukan data kedalam komputer melalui online terminal.
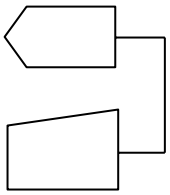	Alat input dan output elektronik	Entri data elektronik dan simbol output digunakan bersama untuk menunjukkan .alat yang digunakan untuk keduanya.
	Pemrosesan komputer	Fungsi pemrosesan yang dilakukan oleh komputer.
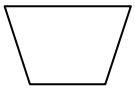	Kegiatan manual	Operasi pe mrosesan yang dilakukan secara manual.
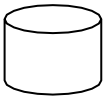	*Database*	Data yang disimpan secara elektronik dalam *database*.

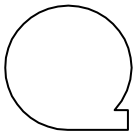	Pita magnetik	Data yang disimpan dalam pita magnetis; pita yang merupakan media penyimpanan *backup* yang popular.

Tabel 2.1. Simbol Bagan Alir (*Flowchart*) Dokumen (lanjutan)

Simbol	**Nama**	**Keterangan**
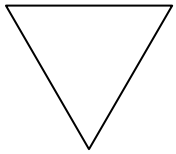	Arsip sementara	Digunakan untuk menunjukkan tempat penyimpanan dokumen yang dokumennya akan diambil kembali dari arsip tersebut di masa yang akan datang N = *Numerically*, A = *Alphabetically*, D = *By date*
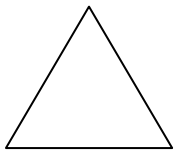	Arsip permanen	Digunakan untuk menggambarkan arsip permanen yang merupakan tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi.
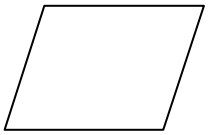	Catatan	Menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya di dalam dokumen atau formulir.

	Garis alir	Mengarahkan arus pemrosesan atas dokumen; arus normal ke bawah dan ke kanan.
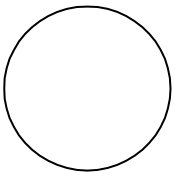	Penghubung pada halaman yang sama	Menghubungkan arus pemrosesan pada halaman yang sama; penggunaannya menghindari garis yang melintasi halaman.

Tabel 2.1. Simbol Bagan Alir (*Flowchart*) Dokumen (Lanjutan)

Simbol	Nama	Keterangan
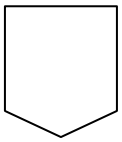	Penghubung pada halaman yang berbeda	Digunakan untuk menunjukkan kemana dan bagaimana bagan alir terkait satu dengan lainnya jika melebihi dari satu halaman.
	Terminal	Digunakan untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi.

Tabel 2.1. Simbol Bagan Alir (*Flowchart*) Dokumen (Lanjutan)

Simbol	Nama	Keterangan
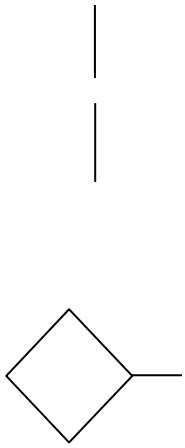	Masuk ke sistem Keluar ke sistem lain	Simbol untuk menggambarkan masukke sistem yang digambarkan dalambagan alir. Simbol untuk menggambarkan keluar ke sistem lain.
Ya Tidak	Keputusan	Menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data. Keputusan yang dibuat ditulis dalam bentuk simbol.
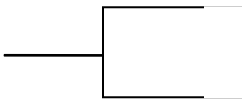	Keterangan, komentar	Digunakan untuk menambahkan keterangan untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam bagan alir.

(Sumber: Mulyadi, 2018 dan Romney, 2018)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel independen, lokasi penelitian, jumlah responden yang berbeda dan lain sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan keputusan pembelian dapat disajikan di bawah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyono, dkk. (2021) di Universitas Ahmad Dahlan, berjudul *"The Role of Accounting Information System in Managing Student Registration Fees"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik dapat mempermudah pengelolaan dan monitoring penerimaan uang pendaftaran calon murid baru di perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk. (2020) di Universitas Negeri Malang, *berjudul "The Influence of Accounting Information System on the Quality of Student Admission Fee Data"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif dapat meningkatkan kualitas data penerimaan uang pendaftaran calon murid baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiputra (2020) di Universitas Brawijaya, berjudul *"The Effect of Accounting Information System on the Efficiency of Student Registration Fee Management"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang efisien dapat mempercepat pengelolaan penerimaan uang pendaftaran calon murid baru.

Semua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan penerimaan uang pendaftaran calon murid baru di lembaga pendidikan. Namun, perlu diingat bahwa hasil penelitian dapat bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan tempat penelitian dilakukan. Berikut ini adalah sumber dari penelitian-penelitian terdahulu tentang analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas sekolah Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas sekolah masih memiliki beberapa masalah dan perlu

ditingkatkan dengan cara meningkatkan penggunaan teknologi informasi, pengendalian intern, dan pengawasan dari pihak sekolah.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	HASIL
Mardiyono, dkk. (2021)	*The Role of Accounting Information System in Managing Student Registration Fees*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik dapat mempermudah pengelolaan dan monitoring penerimaan uang pendaftaran calon murid baru di perguruan tinggi..
Wulandari, dkk. (2020)	*The Influence of Accounting Information System on the Quality of Student Admission Fee Data*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif dapat meningkatkan kualitas data penerimaan uang pendaftaran calon murid baru.
Adiputra (2020)	"The Effect of Accounting Information System on the Efficiency of Student Registration Fee Management".	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang efisien dapat mempercepat pengelolaan penerimaan uang pendaftaran calon murid baru.

(Sumber: Mardiyono, 2021, Wulandari, 2020 Dan Adiputra, 2020)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir menurut sugiono (2018:95) mengemukakan bahwa kerangka berpikir ialah bentuk dari konseptual terkait dari teori yang saling berkaitan dari bermacam-macam faktor yang diidentifikasi sesuatu masalah yang dirasa penting.

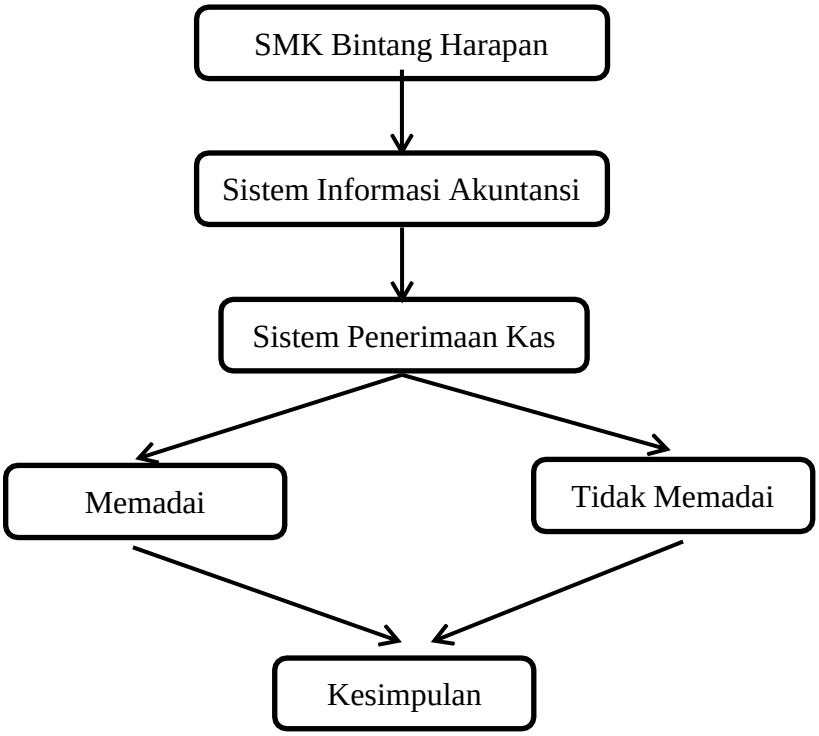

Gambar 2.3. Kerangka Konseptual

Sumber : Peneliti (2023)